

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas penulis dapat mengambil kesimpulan dari rumusan masalah yang sudah penulis buat sebelumnya, yaitu :

1. Latar belakang terjadinya konflik di kerajaan Demak diawali oleh perebutan tahta yang tidak sehat antara Sultan Trenggono dengan saudaranya yaitu Pangeran Sedo Lepen. Dalam kejadian itu, Pangeran Sedo Lepen dibunuh oleh utusan Sunan Prawata untuk melancarkan posisi ayahnya sebagai raja Demak pengganti Pati Unus. Selain itu, pelantikan Sunan Prawata menjadi raja Demak keempat, juga menjadi cikal bakal terjadinya konflik di kerajaan Demak ini, karena Arya Penangsang merasa lebih berhak menjadi raja Demak dari pada Sunan Prawata, mengingat ayah Arya Penangsang adalah pewaris sah yang seharusnya menjadi raja kerajaan Demak sebelum Sultan Trenggono menjadi raja. Selain itu, konflik di kerajaan Demak ini juga terjadi karena ada saling dukung dari beberapa anggota Walisongo terhadap calon raja pengganti Sultan Trenggono. Sedangkan, Awal proses terjadinya konflik di kerajaan Demak, ketika Sunan Prawata dibunuh oleh suruhan Arya Penangsang yang ingin merebut tahta kerajaan Demak dan sekaligus balas dendam atas kematian ayahnya yang dibunuh oleh suruhan Sunan Prawata. Selain Sunan Prawata, Sunan Hadiri juga menjadi korban dalam konflik ini. Ratu Kalinyamat yang merupakan saudara Sunan Prawata dan istri Sunan

konflik di kerajaan Demak ini ditandai oleh g. Arya Penangsang terbunuh di Bengawan Sorog. Wijaya, anak Ki Ageng Pamanahan dengan menged. Dengan kematian Arya Penangsang tersebut kerajaan Demak berakhir, dan sekaligus menjadi akhir sendiri yang akhirnya pusat pemerintahan berpindah yang terlibat dalam konflik ini adalah Sunan Kalinyamat, Arya Penangsang, Sunan Kudus. Mayoritas dari tokoh-tokoh tersebut masih merupakan pahlawan.

- konflik di kerajaan Demak ini ditandai oleh g. Arya Penangsang terbunuh di Bengawan Sorog. Wijaya, anak Ki Ageng Pamanahan dengan menged. Dengan kematian Arya Penangsang tersebut kerajaan Demak berakhir, dan sekaligus menjadi akhir sendiri yang akhirnya pusat pemerintahan berpindah yang terlibat dalam konflik ini adalah Sunan Kalinyamat, Arya Penangsang, Sunan Kudus. Mayoritas dari tokoh-tokoh tersebut masih merupahit.

konflik di kerajaan Demak ini ditandai oleh g. Arya Penangsang terbunuh di Bengawan Sorog. Wijaya, anak Ki Ageng Pamanahan dengan menged. Dengan kematian Arya Penangsang tersebut kerajaan Demak berakhir, dan sekaligus menjadi akhir sendiri yang akhirnya pusat pemerintahan berpindah yang terlibat dalam konflik ini adalah Sunan Kalinyamat, Arya Penangsang, Sunan Kudus. Mayoritas dari tokoh-tokoh tersebut masih merupahit.

konflik di kerajaan Demak ini ditandai oleh g. Arya Penangsang terbunuh di Bengawan Sorog. Wijaya, anak Ki Ageng Pamanahan dengan menged. Dengan kematian Arya Penangsang tersebut kerajaan Demak berakhir, dan sekaligus menjadi akhir sendiri yang akhirnya pusat pemerintahan berpindah yang terlibat dalam konflik ini adalah Sunan Kalinyamat, Arya Penangsang, Sunan Kudus. Mayoritas dari tokoh-tokoh tersebut masih merupahit.

- konflik di kerajaan Demak ini ditandai oleh g. Arya Penangsang terbunuh di Bengawan Sorog. Wijaya, anak Ki Ageng Pamanahan dengan menged. Dengan kematian Arya Penangsang tersebut kerajaan Demak berakhir, dan sekaligus menjadi akhir sendiri yang akhirnya pusat pemerintahan berpindah yang terlibat dalam konflik ini adalah Sunan Kalinyamat, Arya Penangsang, Sunan Kudus. Mayoritas dari tokoh-tokoh tersebut masih merupahit.

- kerajaan Islam khususnya Kerajaan Demak tidak dilupakan masyarakat Indonesia.
- Untuk para pembaca, penulisan skripsi ini kiranya dapat sumbangan pemikiran untuk mengadakan penelitian mengenai kerajaan Islam Indonesia.